

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini diadakan di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tepatnya di Madrasah Diniyah Hidayatul Falah. Mengenai penelitian ini peneliti mengambil pembahasan peran ustadz madrasah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai latar belakang Desa Dono dan Madrasah Diniyah Hidayatul Falah.

1. Latar Belakang Desa Dono

Desa merupakan suatu tempat kumpulan masyarakat dan menyatakan diri serta disahkan sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki kekuatan hukum sebagai pemerintahan paling bawah, sebagaimana Desa Dono yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

a. Letak geografis

Berdasarkan survey yang telah dilakukan dan peneliti menemukan beberapa hal diantaranya batas wilayah Desa Dono

- 1) Batas utara : Desa Punjul
- 2) Batas selatan : Desa Talang
- 3) Batas timur : Desa Tanjungsari dan Gedangan

4) Batas barat : Desa Tugu

Desa Dono terdiri dari dua dusun diantaranya yaitu dusun Dono(krajan), dusun Tempel, dusun Dawung, dusun Winong dan dusun Karangasem. Sedangkan dusun-dusun tersebut terdiri dari beberapa dukuh. Di dusun Tempel mencakup dukuh Jewok dan dukuh Tempel. Sedangkan dusun Winong terdiri dari dukuh Winong dan Ngledok, Dusun Karangasem terdiri dari dukuh Karangasem dan Penberan. Dusun Dono terdiri dari dukuh Krajan dan dukuh Randu alas. Dusun Dawung terdiri dari dukuh Dawung dan Banaran.

b. Potensi Sumber Daya Alam

Keberadaan Sumber Daya Alam di Desa Dono meliputi sumber daya alam hayati. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian dan usaha industri kecil, seperti usaha anyaman bambu, keripik singkong, dan kacang asin.

c. Sosial Budaya

Dilihat dari segi kesehatan desa pada saat ini bagus, karena adanya fasilitas kesehatan (puskesmas) juga sudah adanya kader kesehatan yang terlatih. Ada juga pasar Dono yang merupakan pusat perekonomian masyarakat desa Dono dan bahkan se-kecamatan Sendang. Dari segi pendidikan desa pada saat ini sudah mencapai cukup, karena sebagian besar masyarakat sudah menempuh pendidikan 9 tahun sedangkan para remaja sudah mencapai pendidikan wajib 12 tahun.

2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Hidayatul Falah

a. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Hidayatul Falah

Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatul Falah Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung peneliti mengadakan interview dengan pengasuh madrasah dalam hal ini adalah Ustadz Khoirul Anwar. Dari hasil interview didapatkan informasi bahwa madrasah ini awalnya adalah musola kecil yang dibangun pada tahun 1956 oleh almarhum bapak Mohid, yaitu ayah dari ustadz Khoirul Anwar. Mushola ini awalnya memang untuk tempat untuk sholat dan juga mengaji. Banyak anak-anak yang belajar di sini, karena pada saat itu masih zaman dimana sekolah formal pun masih jarang pelajaran agama, jadi para orangtua konsen untuk memasukkan ke madrasah-madrasah. Keseharian mereka setiap pulang sekolah hanya digunakan untuk bermain-main dan mengaji saja. Dan hal inilah yang membuat masyarakat semakin baik akhlakunya. Satu persatu masyarakat mulai memasukkan anak-anaknya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di musola ini. Jadwal mengaji Al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap hari ba'dha magrib kecuali malam Jum'at. Awalnya hanya sedikit sekali anak-anak yang mau mempelajari Al-Qur'an di mushola ini. Hal itu mungkin dari faktor orang tua mereka akan kurangnya kesadaran tentang pentingnya ilmu agama.

Setelah beberapa lama, mereka yang mengaji disini kalau tidur dan masak dilakukan di madrasah, khususnya santri yang putri. Meskipun rumah mereka tidak begitu jauh, mereka suka untuk tinggal di madrasah. Almarhum Ibu nyai Mudrikah atau istri dari alm. Pak Mohid juga ikut mengajarkan ilmu tentang membaca Al-Qur'an, mengajarkan bagaimana menulis tulisan arab yang benar, selain itu juga diajarkan ilmu fiqih seperti tata cara wudhu dan shalat yang benar sesuai syari'at Islam. Beliau mengajar anak-anak dengan metode yang menyenangkan. Pengetahuan agama mereka menjadi lebih luas. Dan dengan bekal ilmu agama yang telah diajarkan di madrasah ini anak-anak menjadi berprestasi di sekolah formal mereka. Bahkan beberapa dari mereka sekarang sudah sukses, ada yang menjadi guru, pengusaha, maupun wirausahawan lain.

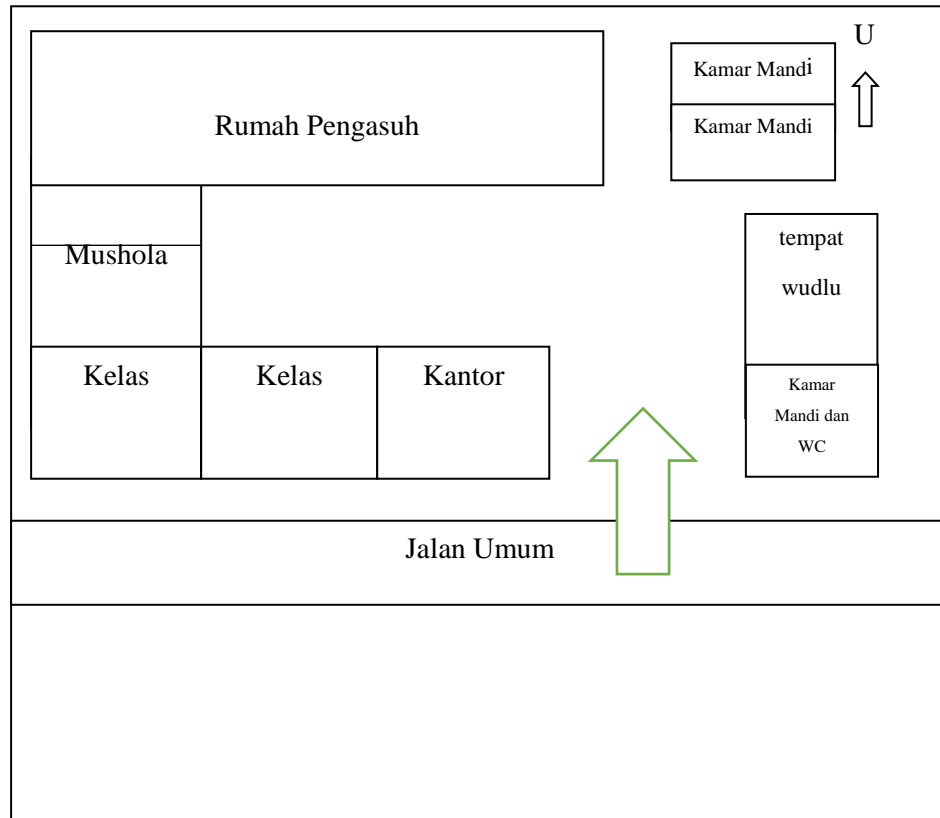
Setelah beberapa tahun kemudian, ustadz Khoirul pada tahun 1991 sepulang dari pondok pesantren selama sekitar sepuluh tahun, meneruskan atau ikut mengajar di madrasah ini. Kemudian pada tahun 1999 bapak Mohid meninggal dunia. Sehingga madrasah diasuh sepenuhnya oleh ustadz Khoirul. Masyarakat sekitar tetap ramai-ramai untuk menyekolahkan di madrasah ini sampai sekarang. Namun, dua tahun terakhir santri di madrasah ini semakin berkurang, sekarang sekitar 40 santri.

b. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hidayatul Falah

Madrasah Diniyah Hidayatul Falah sudah tergolong lama dan kecil karena memang terletak di sebuah desa yang kecil. Meskipun begitu, fasilitasnya juga belum lengkap, hal ini dapat dilihat dari observasi peneliti mengenai sarana dan prasarananya yang masih sedikit, diantaranya :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hidayatul Falah

No	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Mushola	1	Baik	-
2	Kantor	1	Baik	-
3	Kamar mandi dan WC	3	Cukup baik	Proses pengembangan
4	Kelas	3	Cukup baik	-
5	Tempat Wudlu	1	Baik	-

Tabel 4.2 Denah Gedung : Madrasah Diniyah Hidayatul Falah¹

B. Paparan Data

Paparan data ini disusun berdasarkan catatan lapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, data yang disusun ini merupakan data yang masih perlu untuk dianalisis, tetapi sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu. Data ini sudah dianalisis sesuai pengelompokan data selama di lapangan. Dengan demikian data hasil wawancara mengenai peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di desa Dono Sendang Tulungagung

¹ Sumber Data : Observasi tanggal 5 Januari 2017

terbagi dalam tiga bagian jawaban rumusan masalah : (1) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning. (2) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil. (3) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali.

Berikut paparan hasil penelitian selama di lapangan :

1. Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning

Seorang ustadz ataupun kyai tugasnya tidak hanya mendidik santri ataupun peserta didiknya. Melainkan harus mendidik/berdakwah pada masyarakat luas untuk membenahi akhlak mereka. Salah satu cara untuk mendidik masyarakat adalah dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar*. Cara ini bisa diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal itulah yang dilakukan oleh ustadz Khoirul selaku ulama/kyai/pemuka agama di desa Siyotobagus. Beliau selain mendidik santri-santrinya juga mendidik masyarakat sekitar untuk menambah ilmu agama dengan mengajak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini karena dilatar belakangi oleh keadaan masyarakat yang ada di desa Dono yang kesehariannya selain untuk mencari uang, mereka hanya berkumpul tanpa manfaat.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Khoirul selaku pengasuh madrasah diniyah Hidayatul Falah, beliau menjelaskan :

Saya mengadakan kegiatan keagamaan ini karena saya melihat kualitas keislaman masyarakat dono masih sangat minim sekali.

Mereka hanya senang kumpul-kumpul yang tidak bermanfaat dan tanpa ada nilai keagamaan. Dan hal itu sangat berpengaruh pada akhlak mereka yang semakin buruk. Bahkan dulu sekitar madrasah ada orang yang tidak suka dengan mengaji dan tidak pernah melakukan solat.²

Upaya ustadz Khoirul untuk mengadakan kegiatan keagamaan di Desa Dono ternyata mendapat respon yang bagus dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat pendapat Ibu Karmi selaku masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Hidayatul Falah. Beliau menjelaskan bahwa :

Menurut saya kegiatan keagamaan yang di pimpin oleh ustadz Khoirul di desa ini telah merubah suasana di desa kami. Menurut saya suasananya menjadi lebih Islami dan masyarakatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.³

Pendapat Ibu Karmi tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Mesini selaku masyarakat yang juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Hidayatul Falah. Beliau menjelaskan bahwa :

Saya sangat senang dan mendukung sekali. Karena dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini masyarakat menjadi semakin paham akan ilmu agama dan desa sini menjadi lebih ramai. Sebelumnya desa ini sangat ramai dengan kegiatan yang mengandung unsur kemaksiatan, sehingga ilmu agamanya juga sangat minim sekali, tetapi setelah diadakannya kegiatan keagamaan seperti sekarang ini suasananya jauh berbeda. Misalnya masyarakat menjadi lebih kompak, silaturahmi antar sesama warga menjadi lebih erat, wawasan keagamaannya juga lebih luas, dan syi'ar Islam menjadi lebih terasa, sehingga menjadikan desa sini menjadi lebih aman dan tenteram.⁴

² Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 19 April 2017

³ Karmi, *Wawancara*, Dono, 21 April 2017

⁴ Mesini, *Wawancara*, Dono, 20 April 2017



Foto dokumentasi pengajian kitab kuning⁵

Keterangan ibu Mesini tersebut jelas bahwa peran Ustadz Khoirul dalam meningkatkan nilai-nilai religius di masyarakat sudah terlihat hasilnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada masyarakat menjadi lebih baik.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan maupun diikuti oleh Ustadz Khoirul sangat banyak sekali, salah satunya yaitu kegiatan pengajian kitab kuning. Kitab kuning dalam pendidikan agama islam, khususnya yang identik dengan pesantren merujuk kepada kitab-kitab tradisional/*salaf* yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (diraasah al-islamiyyah) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq/tasawuf, tata bahasa arab (ilmu nahwu dan ilmu sharf), hadits, tafsir, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (muamalah). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab Al-

⁵ Dokumentasi, Terlampir

Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.⁶

Kitab kuning biasanya di ajarkan kepada santri-santri di Madrasah Hidayatul Falah. Namun, di Desa Dono tepatnya di madrasah diniyah Hidayatul Falah, kitab kuning tidak diajarkan kepada santri-santri, melainkan kepada warga masyarakat yang mayoritas adalah ibu-ibu yang dibacakan oleh ustadz Khoirul. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Khoirul, tujuan diadakannya pengajian kitab kuning ini adalah :

Awalnya saya ingin membuat suasana di desa ini seperti suasana di pondok pesantren, yang mana pondok pesantren itu khas dengan kitab kuningnya. Selain itu juga saya ingin membantu masyarakat untuk menambah ilmu agama tidak hanya dari Al-Qur'an dan Hadits saja, tetapi juga ilmu tentang fiqih, akhlak, tasawuf dari ulama-ulama salaf jaman dahulu. Ya meskipun sebagian besar masyarakat banyak yang tidak bisa membaca dan *maknani* kitab, tapi paling tidak mereka faham apa isi kitab tersebut dengan cara mendengarkan penjelasan yang saya uraikan.⁷

Pengajian kitab kuning tersebut ternyata mendapat respon positif dari masyarakat. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Karmi selaku masyarakat. Beliau menjelaskan :

Saya sangat senang sekali mengikuti kegiatan tersebut, karena saya menjadi lebih luas pengetahuannya akan ilmu-ilmu Agama, menjadi semangat dalam melakukan ibadah, menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, selain itu juga menjadi tempat untuk bersilaturahmi antar sesama warga sekaligus jama'ah.⁸

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning, di akses tanggal 24 April 2017 20.41 WIB

⁷ Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono 21 April 2017

⁸ Karmi, *Wawancara*, Dono, 24 April 2017

Dari ungkapan di atas sangat jelas sekali bahwa ternyata banyak masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mendalami ilmu agama. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz, kitab-kitab yang dibacakan oleh beliau di pengajian kitab kuning adalah kitab *tuhfatul mardhiyah*, kitab *irsyadus sari*, tafsir *Al-Qur'an*. Hal ini juga sesuai hasil wawancara dengan ustadz Nasikin selaku salah satu ustadz yang juga mengajar di madrasah ini. Beliau menjelaskan bahwa kitab-kitab yang dibaca oleh ustadz Khoirul banyak, seperti kitab *tuhfatul mardhiyah*, tafsir *jalalain*, *irsyadus sari*, *umdatu Salik*, *fathul qarib* dll.⁹

Adapun mengenai pelaksanaan pengajian kitab kuning ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ibu Wiwik selaku istri Ustadz Khoirul, beliau menjelaskan bahwa :

Pengajian kitab dilakukan dengan cara pak Ustadz membaca dan menjelaskan isinya, kemudian para jama'ah hanya mendengarkan. Setelah selesai di buka sesi tanya jawab.¹⁰

Pendapat diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Bahwasanya cara yang dilakukan Ustadz Khoirul ini hampir sama seperti yang diterapkan kepada santri-santri di pondok pesantren pada umumnya. Hanya bedanya, di pondok pesantren gurunya membacakan kitab dan santrinya menulis makna/artinya, namun kalau di Desa Dono ini gurunya membacakan kitab dan jama'ahnya hanya mendengarkan gurunya

⁹ Nasikin, *Wawancara*, Dono, 29 Juli 2017

¹⁰ Wiwik, *Wawancara*, Dono, 21 April 2017

menjelaskan isi kandungan kitab tersebut. Hal ini dikarenakan jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning ini mayoritas sudah lanjut usia. Dan juga karena para jama'ah banyak yang belum bisa menulis tulisan arab secara benar.¹¹

Metode yang digunakan oleh Ustadz Khoirul dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning ini adalah metode *wetonan* dan metode tanya jawab. Dan kedua metode ini sudah lumayan efektif diterapkan di masyarakat.

2. Strategi Ulama dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui kegiatan jami'ah tahlil

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh ustadz Khoirul selanjutnya yaitu kegiatan jami'ah tahlil, yang mana kegiatan jami'ah tahlil ini sudah ada sejak lama, pada zaman *mbah-mbah* beliau dulu. Ustadz Khoirul mengikuti jami'ah tahlil ini masih selama sekitar 10-an tahun yang lalu, sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau :

Saya bukan yang pertama mengadakan jami'ah tahlil ini, akan tetapi saya mengikuti kegiatan ini sudah sekitar 10 tahun yang lalu. Kegiatan tahlil ini diadakan setiap hari kamis malam jum'at setelah shalat isya'.¹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat bapak Katelan, beliau menjelaskan :

¹¹ Dono, *Observasi*, 14 April 2017

¹² Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 19 April 2017

Seingat saya pada waktu itu pak Khoirul ikut jamiah tahlil ini setelah saya. Saya ikut kegiatan ini sekitar tahun 2004. Kemudian sekitar 2 atau 3 tahun kemudian pak Khoirul baru ikut.¹³

Bapak Katelan juga menambahkan jawabannya mengenai manfaat dari kegiatan jami'ah tahlil ini bagi masyarakat adalah:

Agar masyarakat bisa berkumpul berdzikir, bersatu dan berdo'a bersama, karena do'a yang dipanjatkan secara berjama'ah itu insyaallah akan lebih cepat dikabulkan. Masyarakat juga bisa saling rukun serta lebih tambah imannya.¹⁴

Pendapat di atas juga diperkuat oleh ustadz Nasikin mengenai manfaat dari kegiatan tahlil ini, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan tahlil mempunyai banyak manfaat mas, contohnya seperti berdzikir secara berjama'ah, berdo'a secara berjama'ah. Masyarakat dapat saling berkumpul satu sama lain yang pada kesehariannya jarang berkumpul menjadi bias bertemu. Terutama yang terakhir dapat menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan dari observasi peneliti mengenai proses pelaksanaan kegiatan jamiah tahlil ini bahwa jami'ah tahlil rutin dilaksanakan setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya'. Kemudian para jama'ah melakukan pembayaran tabungan serta uang kas dulu kepada bendahara sebelum memulai acara tahlil. Setelah semua anggota selesai melakukan pembayaran kemudian acara tahlil dimulai dengan ditunjuk salah satu imam tahlil yang sudah dijadwal sebelumnya. Setelah acara tahlil selesai kemudian istirahat sejenak dan Ustadz Khoirul menyampaikan sedikit ceramah singkat kepada para jama'ah tahlil. Semua jama'ah mendengarkan dengan baik ceramah yang disampaikan oleh

¹³ Katelan, *Wawancara*, Dono, 21 April 2017

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Nasikin, *Wawancara*, Dono, 29 Juli 2017

Ustadz Khoirul dan sesekali ketika selesai ceramah diadakan tanya jawab.¹⁶

Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapatnya bapa Sugeng. Beliau adalah salah satu jama'ah tahlil. Bapak Sugeng menjelaskan :

Kegiatan jami'ah tahlil ini berlangsung setiap malam jum'at setelah shalat isya' dengan membacakan kalimat-kalimat tahlil dengan imamnya bergiliran.¹⁷

Selain pendapat dari bapak Sugeng, hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari bapak katelan, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap malam jum'at setelah shalat isya' membaca bacaan-bacaan tahlil yang kemudian diteruskan dengan ceramah singkat oleh ustadz Khoirul.¹⁸



Foto dokumentasi kegiatan jami'ah tahlil¹⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pendapatnya ustadz Khoirul, beliau menjelaskan :

¹⁶ *Dono, Observasi*, 16 Februari 2017

¹⁷ *Sugeng, Wawancara*, Dono 24 April 2017

¹⁸ *Katelan, Wawancara*, Dono, 22 April 2017

¹⁹ *Dokumentasi*, Terlampir

Inti dari kegiatan ini sebenarnya merupakan dzikir bersama yang dilakukan seminggu sekali juga untuk sebagai majlis ilmu warga sini agar tetap menjaga keimanan serta juga menambah wawasan keilmuan agamanya sehingga menjadi masyarakat yang beriman dan bertaqwa.²⁰

Sebenarnya tujuan dari kegiatan tahlil disini adalah upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca bacaan-bacaan dzikir seperti lafadz *Subhanallah*, *alhamdulillah*, *Laailahailallah*, membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW untuk tabarruk kepada beliau. *Tabarukan* adalah meminta kepada Allah SWT agar mendapatkan barokah melalui kekasihnya yaitu Nabi Muhammad SAW. Dan kegiatan jami'ah tahlil ini ini diakhiri dengan do'a bersama dengan harapan semoga apa yang menjadi cita-cita maupun hajat semua jama'ah bisa terwujud.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu jama'ah manaqib mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan jami'ah tahlil ini. Dalam hal ini Bapak Sugeng menjelaskan bahwa :

Manfaatnya banyak sekali mas, diantaranya bisa menambah kedekatan kepada Allah, menambah amal ibadah, mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat, hati menjadi lebih tenteram, dan lain-lain.²¹

Manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat merupakan salah satu do'a yang dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini biasa disebut dengan *barokah*. *Barokah* adalah menjadi lebih baik. Maksudnya dengan mengikuti kegiatan jami'ah tahlil ini diharapkan hidupnya menjadi lebih

²⁰ Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 23 April 2017

²¹ Sugeng, *Wawancara*, Dono, 24 April 2017

baik dari sebelumnya. Dan hal ini sudah terbukti dan dirasakan oleh sebagian masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan jami'ah tahlil.

3. Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali.

Ziarah kubur atau makam merupakan suatu kesunnahan yang pernah dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Meskipun pada awal sejarahnya dilarang karena dikhawatirkan akan terjadi kemusyrikan, namun setelah umat islam dirasa sudah mulai mantap imannya, maka Nabi Muhammad menyuruh umatnya untuk melakukan ziarah kubur. Ziarah kubur biasanya dilakukan pada waktu malam jumat atau Kamis sore, namun itu bukan suatu aturan wajib. Ziarah kubur biasanya dilakukan ke kuburan-kuburan kedua orang tua ataupun sanak saudara yang sudah meninggal.

Melakukan ziarah kubur sejatinya boleh kepada siapa saja yang sudah meninggal asalkan orang islam. Namun orang ahlussunnah wal jama'ah khususnya orang NU (*Nahdlatul Ulama*) mempunyai kebiasaan berziarah ke makam para wali-wali Allah. Di tanah Jawa ini dikenal dengan adanya wali-wali Allah yang berjumlah Sembilan atau biasa disebut *Wali Songo*. Dengan melakukan ziarah ke makam para wali Allah ditemukan beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh seorang peziarah.

Hal inilah yang menjadi suatu acuan Ustadz Khoirul untuk mengadakan ziarah wali yang dimulai pada tahun 2013, seperti yang telah

disebutkan oleh Ustadz Khoirul dalam wawancara peneliti dengan beliau, beliau menjelaskan :

Sebenarnya saya memiliki *angen-angen* untuk mengadakan ziarah wali sejak lama, namun baru terlaksana pada tahun 2013. Awalnya saya menawarkan kepada jamaah pengajian kitab kuning malam Sabtu untuk mengikuti ziarah dengan tujuan wali se-Jawa Timur, baru nanti bertahap ke wali *songo*.²²

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Karmi selaku jamaah pengajian Kitab Kuning dan Ziarah Wali Jawa Timur yang menyatakan bahwa pertama kali ada ziarah wali yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Falah mulai tahun 2013.²³

Ziarah wali yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Falah atas gagasan Ustadz Khoirul selaku pengasuh lembaga ini tidak hanya bertujuan di wilayah Jawa Timur saja. Secara bertahap ziarah wali ini akan diadakan lagi dengan tujuan daerah yang berbeda, yakni ziarah Wali Jawa Tengah dan Jawa Barat sehingga lengkap terkunjungi semua wali *songo*. Untuk perkembangan selanjutnya, Ustadz Khoirul juga merencanakan untuk mengadakan ziarah Wali di wilayah Bali dan ziarah wali di wilayah Madura. Dalam hal ini Ustadz Khoirul menjelaskan:

Awalnya ziarah ini memang hanya bertujuan di wali Jawa Timur, namun nanti akan diadakan lagi di daerah lain seperti Jawa Tengah dan Jawa Barat secara bertahap hingga lengkap wali *songo*. Bahkan kalau masyarakat setuju, akan diadakan ziarah wali ke daerah lain seperti di Bali dan juga Madura.²⁴

Di samping itu Ustadz Khoirul juga menjelaskan tujuan diadakannya ziarah wali ini secara bertahap:

²² Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 24 April 2017

²³ Karmi, *Wawancara*, 25 April 2017

²⁴ Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 24 April 2017

Ziarah wali ini saya buat bertahap pada awalnya untuk melihat seberapa besar dulu minat masyarakat untuk ziarah ke makam para wali, baru nanti kalau tanggapan masyarakat bagus, bisa dilanjutkan ke wali-wali yang lain. Di sini rata-rata masyarakatnya ekonomi menengah, jadi kalau dibuat bertahap tidak terlalu memberatkan biayanya.

Hal ini tentu sangat positif dan sangat inovatif yang dilakukan oleh ustadz Khoirul bagi perkembangan dalam melakukan kegiatan ziarah ke makam para wali Allah ini.

Adapun tujuan utama dari adanya kegiatan ziarah wali ini adalah untuk menjalankan sunnah rasul yaitu ziarah kubur. Kemudian juga untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang siapa saja orang-orang yang telah membawa serta menyebarkan agama Islam khususnya di tanah Jawa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz Khoirul, beliau mengatakan:

Tujuan diadakannya ziarah wali ini supaya masyarakat dapat mengetahui siapa saja orang yang telah menyebarkan agama Islam khususnya di tanah Jawa ini serta mengetahui bagaimana sejarah perjuangan beliau-beliau dalam menegakkan ajaran Islam yang damai dan tanpa ada pertumpahan darah mas.²⁵

Beliau juga menambahkan pendapatnya mengenai manfaat dari kegiatan ziarah wali ini, beliau mengatakan:

Manfaat dari ziarah wali ini banyak yaitu bisa mengingatkan tentang kematian mas, juga dapat melatih untuk bersedekah dengan ikhlas, mempelajari keteladanan dari kisah para wali Allah dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁵ Khoirul Anwar, *Wawancara*, Dono, 24 April 2017

²⁶ *Ibid.*

Pendapat di atas juga sesuai dengan apa yang disampaikan ustadz Nasikin. Beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan ziarah ini menurut saya sangat bagus dan banyak manfaat yang diperoleh seperti, membaca tahlil, mengerti tentang sejarah perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam khususnya di tanah Jawa, belajar untuk bersedekah, dan juga mengingat akan kematian.²⁷

Kemudian pendapat tersebut juga sesuai dengan apa yang dirasakan oleh salah satu jama'ah ziarah yaitu ibu mesini yang mengatakan:

Kegiatan ziarah wali ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dapat membuat saya mengingat kematian, mendoakan para wali-wali Allah, belajar bersedekah, dan juga dapat mengambil pelajaran dari kisah para *wali songo*.²⁸



Foto dokumentasi ziarah wali²⁹

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti mengenai peningkatan nilai-nilai religius di masyarakat dengan perlahan mulai meningkat terutama jamaa'ah yang mengikuti kegiatan ziarah wali ini. Meskipun

²⁷ Nasikin, *Wawancara*, Dono, 29 Juli 2017

²⁸ Mesini, *Wawancara*, Dono, 22 April 2017

²⁹ *Dokumentasi*, Terlampir

demikian tidak secara instan jama'ah bisa langsung berubah, akan tetapi sedikit demi sedikit mulai ada perubahan yang pasti. Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu jama'ah yang mengikuti kegiatan ziarah wali ini yaitu ibu Parti, beliau mengatakan:

Saya ketika ikut kegiatan ziarah wali ini sangat senang sekali. Saya sangat bersyukur bahwa masih ada orang di luar sana yang masih kekurangan dari segi ekonomi, jadi membuat saya ingin membantu mereka meskipun hanya sedikit.³⁰

Beliau juga menambahkan pendapatnya mengenai pentingnya mendekat kepada orang-orang yang sholih, sebagaimana beliau mengatakan:

Hidup *neng donyo iki* (di dunia ini) hanya sementara, jadi untuk bekal mati nanti harus beramal yang banyak dan juga dekat dengan orang sholih. Ziarah ke makam wali juga salah satu cara dekat dengan orang sholih agar dapat sambung, meskipun beliau mati akan tetapi sejatinya hidup.³¹

Dari uraian di atas, kegiatan ziarah kubur ini sangat baik dan bermanfaat demi meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat. Akan tetapi juga harus berkembang dari tahun ke tahun agar jama'ah tetap bisa bersama-sama mengikuti kegiatan ini dengan baik dikarenakan hal ini menyangkut juga soal ekonomi masyarakat atau jama'ah yang iku dan juga menyangkut nilai keagamaan masyarakat.

C. TEMUAN PENELITIAN

³⁰ Parti, *Wawancara*, Dono, 23 April 2017

³¹ *Ibid.*

Dari berbagai paparan data mengenai peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Temuan tentang peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning:
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah berperan sebagai motivator untuk meningkatkan nilai religius masyarakat
 - b. Meningkatnya nilai religius ibadah dan akhlak masyarakat
2. Temuan tentang peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jamiah tahlil:
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah berperan sebagai motivator dan penasehat untuk meningkatkan nilai religius masyarakat
 - b. Meningkatnya nilai religius ruhul jihad dan ibadah masyarakat
3. Temuan tentang peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali:
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah berperan sebagai pembimbing untuk meningkatkan nilai religius masyarakat
 - b. Meningkatnya nilai religius ikhlas dan keteladanan masyarakat

D. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa temuan pada fokus pertama. Pertama, peran ustadz sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religius masyarakat melalui kegiatan pengajian kitab kuning. Kegiatan diawali dengan bertawasul, istighotsah dan doa bersama yang langsung dipimpin oleh Ustadz Khoirul. Baru setelah itu dimulai acara pengajian kitab kuning.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Khoirul selaku pengasuh Madrasah Diniyah Hidayatul Falah. Hasil wawancara tersebut adalah proses pelaksanaan pengajian kitab kuning yang diawali dengan bertawasul, istighotsah dan doa bersama lalu dilanjutkan pengajian kitab kuning. Kemudian Ibu Karmi juga menyatakan hal yang sama mengenai pelaksanaan pengajian kitab kuning tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pelaksanaan pengajian kitab kuning juga diawali dengan bertawasul, istighotsah dan doa bersama lalu dilanjutkan pengajian kitab kuning.

Ustadz Khoirul seringkali mengutip kisah-kisah terdahulu dalam pengajian. Adapun masyarakat sendiri mengaku sangat termotivasi dengan kisah-kisah tersebut. Di samping itu Ustadz Khoirul lebih menyentuh hal-hal dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khususnya dalam berperilaku sebagai muslim-muslimah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai religius masyarakat adalah sebagai motivator.

Temuan kedua adalah meningkatnya nilai religius kedisiplinan dan akhlak. Temuan tersebut berdasarkan atas pendapat jamaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu Jamaah yaitu Ibu Sumilatik menunjukkan bahwa beliau merasa lebih termotivasi untuk berperilaku yang baik dan beliau juga merasa lebih istiqamah dalam melaksanakan sholat berjamaah dan dalam kegiatan apa pun. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa banyak para jama'ah yang meningkat kedisiplinannya khususnya dalam hal beribadah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning ternyata dapat meningkatkan nilai-nilai religius khususnya mengenai nilai kedisiplinan dan akhlak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran ustadz Khoirul dalam kegiatan ini mempunyai dampak kepada para jama'ah.

2. Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan pada fokus yang kedua. Pertama, peran ustadz sebagai motivator dan penasehat dalam meningkatkan nilai religius

masyarakat melalui kegiatan jami'ah tahlil. Kegiatan tahlil ini diawali dengan semua jama'ah datang dan saling bersalam-salaman, kemudian menghadap pada bendahara tahlil untuk memberikan uang arisan dan tabungan. Setelah semua selesai, kemudian jami'ah tahlil dimulai dengan dipimpin oleh salah satu imam tahlil yang telah ditunjuk sesuai jadwalnya. Setelah membaca kalimat tahlil, kemudian dipimpin berdoa bersama dan dilanjutkan dengan ceramah singkat oleh ustadz Khoirul.

Pendapat di atas berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada ustadz Khoirul yang mengatakan bahwa acara tahlil ini diawali dengan berjabat tangan oleh semua jama'ah kemudian melakukan iuran dan tabungan dilanjutkan langsung dengan bacaan tahlil oleh salah satu imam yang sesuai jadwalnya. Setelah selesai bacaan tahlil kemudian doa bersama dan diteruskan ceramah singkat. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh salah satu jamaah yaitu bapak Katelan. Dalam ceramah yang disampaikan oleh ustadz Khoirul lebih sering mengajak dan memberikan semangat kepada jama'ah tahlil untuk selalu giat dalam beribadah, selalu optimis dan tidak gampang putus asa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil sebagai motivator dan sebagai penasehat. Beliau memberikan masukan-masukan yang positif kepada jama'ah melalui ceramahnya dan selalu memotivasi agar giat dalam beribadah apapun

hasilnya di akhirat nanti yang penting harus mau *tandang* dalam melakukan ibadah kepada Allah.

Temuan penelitian yang kedua yaitu meningkatnya nilai-nilai religius pada masyarakat khususnya pada nilai ibadah dan *ruhul jihad*. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah yang bernama bapak Sugeng. Beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti jami'ah tahlil ini menjadi lebih bersemangat dalam beribadah dan juga mempunyai semangat dalam melakukan sesuatu apapun yang berkaitan dengan agama. Kemudian juga dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi oleh peneliti bahwa bapak sugeng tersebut selalu rajin solat berjama'ah di masjid.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jami'ah tahlil ini dapat meningkatkan nilai religius khususnya dalam hal ibadah dan nilai *ruhul jihad* masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran ustadz Khoirul dalam kegiatan ini mempunyai dampak yang nyata terhadap masyarakat dan juga menunjukkan akan kehidupan yang lebih baik bagi semua jama'ah.

3. Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Pertama, peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai religius sebagai pembimbing.

Temuan di atas berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadz Khoirul selaku pemimpin dalam kegiatan ini. Beliau mengatakan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ziarah ini selalu diawali dengan berdoa di dalam bus yang langsung dipimpin oleh beliau. Kemudian setiap akan berziarah di makam wali selalu membimbing para jama'ah untuk mengucapkan salam kepada ahli kubur dan juga memimpin tahlil. Hal itu juga sesuai dengan observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam berziarah ke makam wali, ustadz Khoirul selalu membimbing jama'ahnya khususnya pada saat berdoa dalam perjalanan dan ketika mengucapkan salam kepada ahli kubur. Peneliti juga mengobservasi bagaimana beliau secara tidak langsung mengajarkan sedekah dan juga keikhlasan apabila terjadi sesuatu yang merugikan beliau seperti sandal yang hilang.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali sebagai pembimbing. Peran ini sangat vital bagi seorang tokoh masyarakat yang menjadi panutan umat.

Temuan penelitian yang kedua yaitu meningkatnya nilai-nilai religius masyarakat atau jama'ah khususnya nilai ikhlas dan keteladanan. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mesini selaku jama'ah yang aktif setiap tahun mengikuti ziarah wali, beliau mengatakan bahwasanya kegiatan ziarah ini memberikan manfaat yang banyak karena dapat mengajarkan keikhlasan dalam beramal dan juga dapat meneladani

kisah para wali *songo* dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh ibu Parti yang juga aktif selalu dalam mengikuti kegiatan ziarah wali ini. Pentingnya pembelajaran sifat ikhlas dalam kehidupan merupakan poin yang penting dalam kegiatan ziarah wali ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat khususnya melalui kegiatan ziarah ini menunjukkan hasil yang nyata. Nilai ikhlas yang memang sulit untuk dijalankan namun mudah untuk diucapkan menjadi sesuatu yang harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan amal sholihah. Sehingga akan menjadi terbiasa dan diharapkan akan menumbuhkan keikhlasan pada diri seseorang yang melakukannya.